

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia yang dilahirkan di bumi ini tidak membawa sesuatu apa pun, kecuali potensi yang telah Allah swt. berikan dalam diri manusia berupa potensi pendengaran, penglihatan, dan perasaan/ hati nurani, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/ 16: 78 yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa manusia membutuhkan suatu pendidikan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang telah Allah swt berikan kepada manusia. Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh manusia maka setiap manusia memerlukan pendidikan agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

¹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2017), h. 275.

Setiap lembaga pendidikan akan mengembangkan seluas-luasnya potensi individu sebagai elemen penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya pengembangan tersebut maka proses pendidikan membutuhkan seperangkat metode tertentu, sehingga transformasi pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dapat berhasil secara maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, yaitu lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun, tanpa dituntun untuk memahami informasi yang diingatnya. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoretis, tetapi miskin aplikasi.²

Salah satu aspek yang menunjang perkembangan pendidikan adalah cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien, sehingga menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan perpaduan strategi dalam proses belajar mengajar, tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga hendaknya menguasai berbagai teknik strategi dan metode penyampaian materi dan dapat pula digunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta kemampuan peserta didik menerimanya.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1.

Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat menerima pelajaran tanpa mengalami banyak hambatan. Penjelasan harus mudah dipahami, dan hal yang disampaikan dapat menarik minat peserta didik agar tidak membosankan, sebagaimana dijelaskan dalam Hadis berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي النَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا
 وَلَا تُنْفِرُوا³

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari."⁴

Perintah Nabi tersebut memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan strategi yang sesuai dan tepat maka berlangsungnya pembelajaran akan mudah dan menyenangkan, sehingga akan memengaruhi hasil

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari: Adab Juz 7*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 101.

⁴ Achmad Sunarto, dkk; *Terjemah Shahih Bukhari*, (CV.Asy Syifa', Semarang: 1993), h. 111.

belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Fenomena menunjukkan bahwa salah satu masalah mengajar yang dihadapi oleh guru yakni pemilihan strategi pembelajaran yang tepat karena peserta didik tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi juga mereka sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu salah satu yang harus dilakukan guru adalah harus mampu membangkitkan percaya diri peserta didik dengan memilih strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan pemahaman untuk guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Palopo dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mampu menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang

tepat dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya sehingga kecermatan guru dalam memilih strategi pembelajaran menjadi penentu keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi tentang pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah SMP Negeri 2 Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan strategi pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, baik dari sisi teori maupun praktik pembelajarannya di SMP Negeri 2 Palopo.

b. Bagi Guru di SMP Negeri 2 Palopo

Melalui pelaksanaan penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi kembali strategi pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat terus meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sarana tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini agar tetap fokus dan tidak meluas maka peneliti memberikan batasan pada definisi variabel yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut :

a. Strategi pembelajaran guru

Strategi pembelajaran guru adalah cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh dari skor peserta didik yang mengikuti evaluasi formatif.

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru, hasil belajar peserta didik dan pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini ada dua penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya secara konkrit maka dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Winarti Berjudul: Pengaruh Strategi Guru Mengajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 5 Unggaran. ⁵	Objek yang diteliti memiliki persamaan tentang Strategi Guru dan Hasil Belajar.	Materi yang dikaji memiliki perbedaan dalam mata pelajaran IPS, Kelas VII. SMP Negeri 5 Unggaran. <i>R Square</i> sebesar 17.81%.
2	Tesis Hasanah Berjudul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadits Siswa Kelas X Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial II di MAN 1 Bandar Lampung. ⁶	Objek yang diteliti memiliki persamaan tentang Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar.	Materi yang dikaji memiliki perbedaan dalam mata Pelajaran Al-Quran Hadits, Kelas X MAN 1 Bandar Lampung. <i>R Square</i> sebesar 90,03%.

⁵Winarti, Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2010, <http://lib.unnes.ac.id/4155/1/8167.pdf> (di akses tanggal 25 Agustus 2018).

⁶Hasanah, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017, http://repository.radenintan.ac.id/1994/2/Halaman_Depan.pdf (di akses tanggal 25 Agustus 2018).

B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Secara umum kata strategi berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Strategi adalah rencana atau langkah-langkah tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil yang optimal.⁸ Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa strategi merupakan teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian tersebut, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 52.

⁸Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 36.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126.

keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi, dengan demikian maka strategi pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Adapun macam-macam strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instuction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi peserta didik, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika melakukan *inquiri*.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif baik secara fisik maupun mental.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran ini melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan hasil belajar.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri (*Independent Study*)

Strategi pembelajaran mandiri, merujuk kepada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus strategi belajar mandiri ini adalah merencanakan belajar mandiri peserta didik dibawa bimbingan atau supervisi guru.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat dikatakan sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

¹⁰Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Palopo, 2011), h.26.

3. Unsur - unsur Strategi Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu pola yang digunakan dalam membimbing belajar kelompok diskusi di kelas atau yang lain sehingga tercipta pembelajaran yang menarik. Dalam praktik pembelajaran masih banyak peserta didik kurang tertarik belajar di kelas, bahkan mereka merasa bosan. Oleh karena itu, perlu dipetakan dan dipilih model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik untuk diterapkan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Metode pembelajaran diperlukan untuk mengatur proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan melaksanakan evaluasi.

c. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran seiring dengan penerapan metode pembelajaran tertentu. Misalnya menerapkan metode ceramah pada kelas di waktu pagi, relatif berbeda teknik mengajar ketika mengajar pada kelas belajar waktu siang walaupun juga menggunakan metode ceramah. Teknik pembelajaran berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, misalnya teknik membuka dan menutup

pelajaran, teknik bertanya, teknik motivasi, teknik menjelaskan, teknik variasi, dan lainnya.¹¹

Unsur-unsur dalam strategi pembelajaran tersebut tidak dapat diabaikan salah satunya, ketiganya harus diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana unsur satu sama lainnya saling terkait dan saling komplementer untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran dipilih untuk mendukung strategi pembelajaran yang akan diterapkan, metode pembelajaran dipilih yang relevan dengan model pembelajaran, dan teknik pembelajaran diterapkan secara maksimal dalam tindakan nyata dalam suatu proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun metode mengajar merupakan cara yang dilakukan guru secara sistematis dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga peserta didik menguasai bahan pelajaran tersebut secara maksimal. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui dan menguasai berbagai metode mengajar dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

¹¹*Ibid.*, h.51.

Adapun macam-macam metode pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, yaitu peserta didik di hadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk di bahas dan di pecahkan bersama. Penerapan metode diskusi terlihat adanya interaksi antara dua atau lebih peserta didik yang terlibat saling tukar informasi dalam memecahkan masalah.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan,yang sering disertai penjelasan lisan. Metode ini berfungsi mempermudah guru menjelaskan dan mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran.

3) Metode tugas dan resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dilakukan di dalam atau di luar kelas, individu atau kelompok, yang penting tugas itu dapat dikerjakan.

5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Penerapan metode ini nampak di mana guru bertanya dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya peserta didik bertanya dan

guru yang menjawab. Jadi, terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik.¹²

6) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.

7) Metode Kisah

Al-Qur'an dan Hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman terdahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai paedagogis religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

8) Metode Suri Teladan

Metode yang dapat diartikan sebagai "keteladanan yang baik". Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk menirunya atau mengikutinya.¹³ Ketepatan dalam memilih strategi sangat memungkinkan keterlaksanaan metode-metode terpilih dapat mewujudkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa dipermudah dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, strategi merupakan komponen pembelajaran yang

¹²Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010),h.93.

¹³Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Radika Aditama,2010), h.62.

memungkinkan terlaksananya metode-metode terpilih untuk menyajikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran.

Guru profesional dipandang terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena telah memahami teknik yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengajar adalah suatu keahlian tersendiri yang dilakukan guru pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar proses pembelajaran berlangsung secara menarik, tidak merasa bosan, minat dan motivasi belajar tetap terjaga sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

4. Prinsip Umum Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yang perlu dipahami guru yaitu :

a. Berorientasi pada Tujuan

Langkah pertama yang harus diperhatikan guru dalam memilih strategi pembelajaran adalah tujuan. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan, kemampuan, dan perilaku peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah mengalami proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun seorang guru mengajar pada sekelompok peserta didik. Namun pada hakikatnya yang ingin di capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa prinsip umum strategi pembelajaran dapat menjadi acuan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran karena peserta didik di sekolah secara umum mempunyai latar belakang sosial yang heterogen, sehingga prinsip tujuan, aktivitas, individualitas dan integritas dijalankan oleh guru.

C. Konsep Tentang Guru

1. Pengertian guru

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi.

Guru dalam terminologi formal mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 dinyatakan, guru adalah

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 131.

pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁵

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga professional yang menjadikan peserta didiknya mampu memahami, merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam mengimplementasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tugas Guru

Sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik¹⁶

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia

¹⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 3.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37.

menjadi idola peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.¹⁷

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yakni guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berakhlak, dan bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik peserta didik berarti berupaya mencerdaskan bangsa Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang bermoral Pancasila¹⁸

Tugas guru di samping memberikan pengetahuan, keterampilan, juga mendidik sikap keberagaman peserta didik agar memiliki kepribadian dan akhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt. yang menjadi tanggung jawab bagi amanah dari orang tua peserta didik. Oleh karena itu guru merupakan faktor determinan dalam pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

2. Peran Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Adapun peran guru sebagai berikut:

a) Guru sebagai Demonstrator,

Seorang guru hendaknya memahami dan terampil mendemonstrasikan atau meragakan apa yang diajarkannya. Artinya bahan pelajaran disampaikan dengan cara meragakan di hadapan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁷ABD. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: grha guru printika, 2011), h. 22.

¹⁸Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Pustaka, 2017), h. 7.

b) Guru sebagai Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dan senantiasa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c) Guru sebagai Mediator

Seorang guru tidaklah cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengolah, memilih dan menggunakan media pembelajaran. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, metode mengajar, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik.

d) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

e) Guru sebagai Evaluator

Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik, hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran.¹⁹

¹⁹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar, Aksara Timur, 2015), h. 13

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan, oleh karena itu guru harus memperhatikan dan menguasai langkah-langkah dalam evaluasi hasil belajar agar peran guru sebagai evaluator dapat mencapai tujuan secara maksimal.

D. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁰ Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yakni secara keseluruhan.

Hasil belajar diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” ,sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan.²¹

²⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014), h. 54.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), h. 23.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik menguasai suatu materi pelajaran.²²

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan deskriptif mengenai prestasi yang telah dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, bukan hanya salah satu aspek potensi saja yang dapat dilihat dari perilaku maupun dalam bentuk angka .

Untuk memperoleh gambaran, ukuran, atau data hasil belajar peserta didik, kunci pokoknya adalah mengetahui garis-garis besar indikator keberhasilan, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.²³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi ukuran hasil belajar peserta didik adalah ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Semakin tinggi taraf tingkat yang dicapai maka akan menjadi baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tingkat penguasaan peserta didik yang terlihat pada nilai yang diperoleh

²²Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Palopo: LPK Palopo,2011), h. 191.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 106.

dari tes hasil belajar terjadi peningkatan nilai dari tes tahap pertama dibanding dengan hasil tes tahap kedua. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif pada aspek afektif dan psikomotorik baik secara individual maupun kelompok.

2. Domain hasil belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴ Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni :

1) Ranah kognitif

a) Pengetahuan, istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Dilihat dari segi proses belajar mengajar, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b) Pemahaman, dalam taksonomi bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

c) Aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi ke khusus. Abstraksi tersebut berupa ide teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

²⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 48.

d) Analisis, merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan dari ketiga tipe sebelumnya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

e) Sintesis, merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif, karena salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu.

f) Evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, pemecahan, metode, materil, dll.

2) Ranah afektif

a) *Receiving* , yakni kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang ke peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

b) *Responding* , yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c) *Valuing* (penghargaan), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan.

d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan terhadap suatu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3.)Ranah psikomotoriks

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu. Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, ketepatan, keterampilan kompleks, dan lain-lain.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat oleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar atau berinteraksi dengan lingkungan yang diketahui dengan suatu perubahan pengetahuan dan perilaku sehari-hari individu setelah proses pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

a. Faktor Intern

Faktor ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang yang sumbernya dari diri sendiri di antaranya adalah faktor jasmani dan faktor psikologis.

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet XI; Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), h. 22.

b. Faktor Ekstern

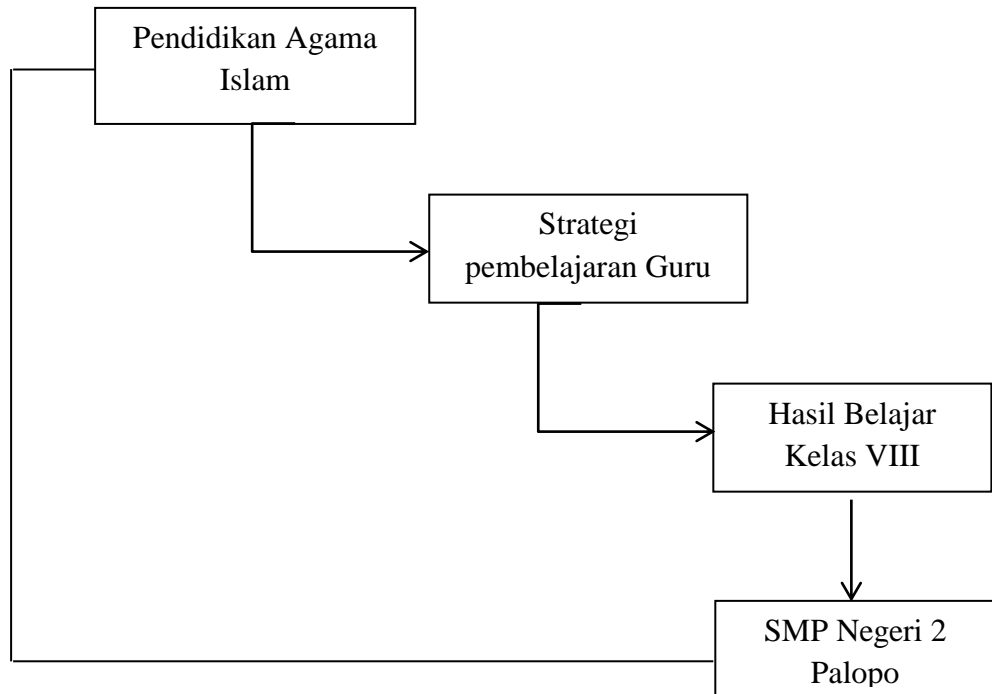
Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang, dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁶ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

E. Kerangka Pikir

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengajar, mendidik, melatih dan membimbing peserta didik agar dapat memiliki kemampuan sesuai kebutuhan peserta didik. Pada sistem pembelajaran di sekolah, salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditandai dengan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, agar dapat tercapai hasil belajar peserta didik yang memuaskan maka perlu adanya strategi pembelajaran. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo. Adapun bagan kerangka pikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-69.

Bagan 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* bersifat kausal yang menggunakan alat bantu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Penelitian ini tidak dimanipulasi atau diberlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan peneliti karena variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif deskriptif menggunakan alat bantu ilmu statistik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Paradigma Penelitian

Dimana :

X (Variabel Independen) = Strategi Pembelajaran Guru

Y (Variabel Dependen) = Hasil Belajar Peserta Didik

—————→ = Pengaruh

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo sebanyak 173 peserta didik.

2. Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti melakukan pengacakan dengan cara pencabutan nomor urut absen secara lot. Adapun perhitungan besaran sampel menggunakan rumus M. Burhan Mungin, dalam Masniar sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah Populasi

D : Nilai presisi (ditentukan $a=0,1$)²⁷

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar 90% atau $a = 0,1$ maka dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut :

²⁷Masniar, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri kota Palopo, "Thesis"*, (Palopo: Program Pasca Sarjana (S2) Jurusan Manajemen Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), h. 53.

$$n = \frac{173}{173 (0,1)^2 + 1} = \frac{173}{2,73} = 63$$

Perhitungan jumlah populasi tersebut diperoleh ukuran sampel 63 sampel penelitian. Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka peneliti menggunakan rumus M Natsir, dalam Masniar sebagai berikut:

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 63$$

Keterangan :

F_i = sampel setiap kelas

n = $f_i \times n$ adalah sub sampel kelas²⁸

Tabel 3.1 : Keadaan Pupulasi, Subpopulasi, dan Sampel Penelitian

No	Nama Subpopulasi	Jumlah Subpopulasi	Jumlah Sampel
1	VIII.A	21	8
2	VIII.B	18	7
3	VIII.C	31	11
4	VIII.D	30	10
5	VIII. E	19	7
6	VIII.F	18	7
7	VIII.G	17	6
8	VIII. H	19	7
Jumlah		173	63

Sumber: hasil olahan data tata usaha pada kelas VIII SMPN 2 Palopo tahun 2018

²⁸ Masniar, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri kota Palopo*, "Thesis", (Palopo: Program Pasca Sarjana (S2) Jurusan Manajemen Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), h. 54.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

Angket disusun berdasarkan Indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Dalam penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert yang dinyatakan dalam empat respon alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (S), kadang-kadang (Kd), dan Tidak Pernah (TP). Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1, sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4. Berikut Kisi-kisi Instrumen Strategi Pembelajaran Guru .

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Strategi Pembelajaran Guru	Macam-macam strategi pembelajaran	1 – 20	20

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Validitas item merupakan hal yang paling penting dalam pengukuran, terutama angket yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas angket benar-benar mengukur secara tepat apa yang ingin diukur sesuai dengan konsep berdasarkan acuan teoretis yang ditetapkan maka

angket dinilai para panelis (pakar). Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan agar dapat mengukur efektivitas pelaksanaan program dengan cara membuat butir-butir instrumen yang dapat menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksudkan. Selain itu, peneliti dapat meminta pendapat para ahli tentang instrumen yang telah disusun itu. Hasil konsultasi ini dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan apa yang telah disusun.

Pada pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Skala penilaian menggunakan rentang 1 sampai 4. Skor 4 jika sangat relevan, skor 3 relevan, skor 2 kurang relevan, dan skor 1 jika tidak relevan. Koefisien validitas isi dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari disertasi Arifin Zaidin, dalam Masniar sebagai berikut :

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan :

A = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar menyatakan tidak relevan.

B & C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai/pakar relevan.

D = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar.²⁹

Berikut ini adalah model kesepakatan antara penilai/pakar untuk validasi isi.

Tabel 3.2 : Model Kesepakatan Penilaian antara Pakar

		Validator I	
		tidak relevan skor (1 - 2)	Relevan skor (3 - 4)
Validator II	tidak relevan skor (1 - 2)	A	B
	Relevan skor (3 - 4)	C	D

Tabel model kesepakatan antara dua pakar digunakan untuk memutuskan aspek strategi pembelajaran guru dan hasil belajar telah memiliki derajat validitas yang memadai maka digunakan model kesepakatan tersebut dengan kriteria hasil penelitian dari kedua validator minimal memiliki “relevansi kuat”. Jika hasil dari koefisien validitas isi tinggi ($V > 75\%$) maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan sudah shahih. Jika tidak demikian, perlu dilakukan revisi berdasarkan saran yang disampaikan oleh tim validator atau mencermati kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya, dilakukan proses validasi ulang terhadap perangkat yang telah direvisi. Demikian seterusnya sehingga diperoleh hasil yang shahih.

²⁹ Masniar, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri kota Palopo*, “Thesis”, (Palopo: Program Pasca Sarjana (S2) Jurusan Manajemen Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), h. 58.

2. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data yang berkaitan tentang strategi pembelajaran guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis statistik, yaitu : statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan program SPSS ver. 22 *for windows*. Setelah itu, peneliti menggunakan tabel distribusi persentase untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori variabel sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Dimana :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

P = angka persentase.³⁰

2. Analisis Statistik Inferensial

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi sederhana. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b.X$$

Dimana:

Y = Variabel terikat.

X = Variabel bebas.

α dan b = konstanta.³¹

Teknik analisis inferensial ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas varians. Untuk menguji data strategi pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik melalui program SPSS ver. 22 *for windows*

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43.

³¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual & SPSS*, (Ed.I. Cet.II: Jakarta: Kencana, 2014) , h. 284.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data maka digunakan pengolahan data melalui program SPSS Ver. 22 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Strategi Pembelajaran Guru	Hasil Belajar Peserta Didik
N	63	63
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	85.9206	85.8095
Std. Deviation	7.46670	2.91192
Most Extreme Differences		
Absolute	.130	.133
Positive	.105	.133
Negative	-.130	-.088
Test Statistic	.130	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010 ^c	.007 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan *one-sample kolmogrov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa *liliefors significance correction* dari nilai strategi pembelajaran guru sebesar 0,130 dan nilai untuk hasil belajar peserta didik sebesar 0,133. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel strategi pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji Homogenitas dapat di uji melalui program SPSS Ver. 22 *for windows* diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Uji Homogenitas Varians
Hasil Belajar Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.497	15	41	.151

Dasar pengambilan keputusan dari sebagai berikut:

1. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
2. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,151. Dengan demikian, taraf signifikansi diperoleh ($0,151 >$

0,05) maka H_a diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh signifikan strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh strategi pembelajaran guru (X) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y) kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS Ver. 22 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Analisis Regresi Sederhana Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.326	4.197		18.661	.000
Strategi Pembelajaran Guru	.087	.049	.223	1.789	.079

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel analisis regresi sederhana terhadap data skor hasil belajar peserta didik (Y) dan strategi pembelajaran guru (X) menghasilkan konstanta “ α ” sebesar 78,326 dan koefisien regresi “ $b.X$ ” sebesar 0,087 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = \alpha + b.X$ atau $Y = 78,326 + 0,087.X$. Pengujian keberartian antara strategi pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik dapat

disimpulkan melalui persamaan $Y = 78,326 + 0,087$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor sebesar 0,087 pada skor hasil belajar (Y) pada konstanta sebesar 78,326 + 0,087. Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

Ha : Ada pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

Tabel 4.4: Koefisien Perolehan Nilai Determinan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.223 ^a	.50	.034	2.86155	.050	3.202	1	61	.079

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Guru

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana aspek strategi pembelajaran (X) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,223. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1,789$ signifikan pada taraf nyata 0,079. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 63$ maka $df = n-2$ yaitu $63-2 = 61$. Jadi nilai $t_{tabel} = 1,670$, adapun t_{tabel} dapat dilihat di lampiran. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa $t_{hitung} 1,789 \geq t_{tabel} 1,670$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek strategi pembelajaran guru (X) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y).

Pengaruh antara strategi pembelajaran guru (X) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y) didukung oleh koefisien R^2 (*R Square*) sebesar 0,50 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran guru (X) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,50. Hal ini berarti bahwa 50 % strategi pembelajaran guru (X) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $Y = 78,326 + 0,087X$.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Strategi Pembelajaran Guru

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil strategi pembelajaran guru (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 85.9206 dengan nilai tengah sebesar 85.0000, standar deviasi sebesar 7.46670, varians sebesar 55.752, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar

29.00, skor terendah 70,00 dan skor tertinggi 99.00. Hal ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Perolehan Hasil Analisis Strategi Pembelajaran Guru (X)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	63
Rata-rata	85.9206
Nilai Tengah	85.0000
Standar Deviasi	7.46670
Varians	55.752
Rentang Skor	29.00
Nilai Terendah	70.00
Nilai Tertinggi	99.00

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018

Jika skor strategi pembelajaran guru dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase strategi pembelajaran guru. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor strategi pembelajaran guru dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi.

Hasil angket penelitian tentang strategi pembelajaran guru dapat dilihat di lampiran. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase strategi pembelajaran guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Perolehan Persentase Kategorisasi Strategi Pembelajaran Guru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥61 – 70	Kurang Baik	1	1%
71 – 80	Cukup Baik	17	27%
81 – 90	Baik	25	40%
91 – 100	Sangat Baik	20	32%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel strategi pembelajaran guru yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum pada kategori kurang baik diperoleh persentase sebesar 1 % dengan frekuensi sampel 1 orang. Sedangkan strategi pembelajaran guru pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 27% dengan frekuensi sampel 17 orang, strategi pembelajaran guru pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 40% dengan frekuensi sampel 25 orang dan strategi pembelajaran guru pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 32% karena frekuensi sampel 20 orang.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 25 orang dan hasil persentase 40%. Adapun skor rata-rata pada strategi pembelajaran guru yaitu 85.9206. Tingginya hasil persentase strategi pembelajaran guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Untuk mengetahui lebih lanjut strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo maka peneliti mengedepankan beberapa strategi pembelajaran guru yang dianggap mewakili bentuk pertanyaan dengan indikator meliputi macam-macam strategi pembelajaran yaitu:

1. Strategi pembelajaran langsung

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil strategi pembelajaran langsung, diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai strategi pembelajaran langsung.

Tabel 4.7 : Perolehan Persentase Kategorisasi Strategi Pembelajaran Langsung

Skor	Kategori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Selalu	15	24%
81 - 90	Sering	32	51%
71 – 80	Kadang-kadang	12	19%
≥60 – 70	Tidak pernah	4	6 %
	Jumlah	63	100%

Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di SMP Negeri 2 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa guru yang selalu menggunakan strategi pembelajaran langsung memiliki persentase 24%, dan guru yang sering menggunakan strategi pembelajaran langsung memiliki persentase 51%. selain itu, guru yang kadang-

kadang menggunakan strategi pembelajaran langsung memiliki persentase 19%, dan guru yang tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran langsung memiliki persentase 6%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi pembelajaran langsung sering diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil strategi pembelajaran tidak langsung diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi. Berikut ini tabel distribusi frekuensi dan persentase guru yang menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung.

Tabel 4.8 : Perolehan Persentase Kategorisasi Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Skor	Kategori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Selalu	27	43%
81 - 90	Sering	25	40%
71 – 80	Kadang-kadang	4	6%
$\geq 60 - 70$	Tidak pernah	7	11%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di SMP Negeri 2 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa guru yang selalu menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung memiliki persentase 43%, dan guru yang sering menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung memiliki persentase 40%. selain itu, guru yang

kadang-kadang menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung memiliki persentase 6%, dan guru yang tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung memiliki persentase 11%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi pembelajaran tidak langsung selalu diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran interaktif

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil strategi pembelajaran interaktif diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi.

Berikut ini tabel distribusi frekuensi dan persentase guru yang menerapkan strategi pembelajaran interaktif.

Tabel 4.9 : Perolehan Persentase Kategorisasi Strategi Pembelajaran Interaktif

Skor	Kategori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Selalu	22	35%
81 - 90	Sering	19	30%
71 – 80	Kadang-kadang	21	33%
≥60 – 70	Tidak pernah	1	2 %
	Jumlah	63	100%

Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di SMPN 2 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa guru yang selalu menerapkan strategi pembelajaran interaktif memiliki persentase 35%, dan guru yang sering menggunakan strategi pembelajaran interaktif memiliki persentase 30%. selain itu, guru yang kadang-kadang

menggunakan strategi pembelajaran interaktif memiliki persentase 33%, dan guru yang tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran interaktif memiliki persentase 2%. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi pembelajaran interaktif selalu diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil strategi pembelajaran melalui pengalaman diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi. Berikut ini tabel distribusi frekuensi dan persentase guru yang menerapkan strategi pembelajaran melalui pengalaman.

Tabel 4.10 : Perolehan Persentase Kategorisasi Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Skor	Kategori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Tidak Pernah	13	21%
81 - 90	Kadang-kadang	24	38%
71 – 80	Sering	19	30%
≥60 – 70	Selalu	7	11%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di SMP Negeri 2 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa guru yang selalu menerapkan strategi pembelajaran melalui pengalaman memiliki persentase 11%, dan guru yang sering menggunakan strategi pembelajaran melalui pengalaman memiliki persentase 30%. selain itu, guru yang kadang-kadang menggunakan strategi pembelajaran melalui

pengalaman memiliki persentase 38%, dan guru yang tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran melalui pengalaman memiliki persentase 21%. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi pembelajaran melalui pengalaman kadang-kadang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil strategi pembelajaran mandiri diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi.

Berikut ini tabel distribusi frekuensi dan persentase guru yang menerapkan strategi pembelajaran mandiri.

Tabel 4.11 : Perolehan Persentase Kategorisasi Strategi Pembelajaran Mandiri

Skor	Kategori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Selalu	31	49%
81 - 90	Sering	15	24%
71 – 80	Kadang-kadang	10	16%
≥60 – 70	Tidak pernah	7	11%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di SMP Negeri 2 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa guru yang selalu menerapkan strategi pembelajaran mandiri memiliki persentase 49%, dan guru yang sering menggunakan strategi pembelajaran mandiri memiliki persentase 24%. selain itu, guru yang kadang-kadang menggunakan strategi pembelajaran mandiri memiliki persentase 16%, dan

guru yang tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran mandiri memiliki persentase 11%. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi pembelajaran mandiri selalu diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 85,8095 dengan nilai tengah sebesar 85.0000, standar deviasi sebesar 2,91192 sedangkan rentang skor sebesar 15,00, skor terendah 79,00 dan skor tertinggi 94,00 dan varians sebesar 8,479. Hal ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 : Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	63
Rata-rata	85.8095
Nilai Tengah	85.0000
Standar Deviasi	2.91192
Varians	8.479
Rentang Skor	15.00
Nilai Terendah	79.00
Nilai Tertinggi	94.00

Sumber: Hasil analisis data hasil belajar yang diolah, Tahun 2018

Jika skor hasil belajar (Y) dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar yang bertujuan untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.

Jadi, skor hasil belajar (Y) dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap pengukurannya dianalisis melalui metode statistik. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel. 4.13 : Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 61 - 70$	Kurang Baik	0	0%
71 – 80	Cukup Baik	1	1%
81 – 90	Baik	59	94%
91 – 100	Sangat Baik	3	5%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Palopo yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa, secara umum peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Palopo yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 5% dengan frekuensi 3 orang dan hasil belajar pada kategori baik diperoleh persentase 94% dengan frekuensi 59 orang, hasil belajar pada kategori cukup baik diperoleh 1% dengan frekuensi 1 orang. Sedangkan hasil belajar kategori kurang baik diperoleh 0% dengan frekuensi 0 orang.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo termasuk dalam kategori baik dari segi kognitif dengan frekuensi 59 orang dan hasil persentase 94%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji validitas isi diperoleh 20 item pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 63 responden yang berasal dari peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo. Berdasarkan penyebaran angket kepada 63 responden, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran guru dapat dikatakan baik dengan frekuensi 25 orang dan hasil persentase 40%. Adapun skor rata-rata yaitu 85,9206. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa R sebesar 0,223 dan R^2 sebesar 0,50 atau 50%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa 50% terdapat pengaruh strategi pembelajaran guru (X) terhadap peningkatan hasil belajar (Y) peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo, Sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Winarti bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh strategi guru terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 17,81%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah juga menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 90,03%. Dengan demikian, data tersebut

memberikan gambaran bahwa strategi pembelajaran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Semakin baik strategi pembelajaran guru maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui lebih lanjut strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo maka peneliti mengedepankan beberapa strategi pembelajaran guru yang dianggap mewakili bentuk pertanyaan dengan indikator meliputi macam-macam strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri sebagaimana dilihat uraian berikut ini:

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase sebesar 51%, data tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum strategi pembelajaran langsung sering diterapkan guru dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran langsung merupakan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai cara guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam hal ini peserta didik lebih banyak menyimak dan memperhatikan aktivitas guru, sehingga efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan peserta didik langkah demi langkah.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran dari seorang guru mempunyai perbedaan dalam penerapan strategi masing-masing. Penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase sebesar 43%, data tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum strategi pembelajaran tidak langsung selalu diterapkan guru dalam proses pembelajaran karena dalam hal ini peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat, sehingga peserta didik tampak lebih aktif, kreatif, dan lebih komunikatif, sehingga suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup dan bergairah, selain itu, peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun mental.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru dapat menerapkan berbagai strategi pengelompokan, di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerjasama peserta didik secara berpasangan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase sebesar 53% dapat dijelaskan bahwa secara umum strategi pembelajaran interaktif selalu diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap

gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Strategi pembelajaran dari seorang guru dalam pembelajaran mempunyai perbedaan dalam penerapan strategi masing-masing. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah strategi pembelajaran melalui pengalaman yakni proses pembelajar berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase sebesar 38%, data tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum strategi pembelajaran melalui pengalaman kadang-kadang diterapkan guru dalam proses pembelajaran karena guru menerapkan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan metode yang berbeda sehingga guru menggunakan strategi tersebut dengan melihat kondisi tertentu.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merujuk kepada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase sebesar 49%, data tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum strategi pembelajaran mandiri selalu diterapkan guru dalam proses pembelajaran, karena belajar mandiri menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya di bawah bimbingan atau supervisi guru.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Setiap guru memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibimbingnya termasuk guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yakni secara keseluruhan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik untuk menguasai suatu materi pelajaran.

Hasil belajar diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun sumatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan hasil evaluasi formatif untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila tingkat penguasaan peserta didik yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar terjadi peningkatan nilai dari tes tahap pertama dibanding dengan hasil tes tahap kedua.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 59 orang dan hasil persentase 94% dengan skor rata-rata adalah 85,8095. Jadi, untuk memperoleh gambaran, atau data hasil belajar peserta didik, kunci pokoknya adalah mengetahui garis-garis besar indikator keberhasilan yaitu, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual

maupun kelompok, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara aspek strategi pembelajaran guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo didukung oleh koefisien R^2 (*R Square*) sebesar 0,50. Hal ini berarti bahwa 50% strategi pembelajaran guru (X) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y).

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 25 orang dan hasil persentase 40 % dengan skor rata-rata adalah 85.9206 dengan nilai tengah sebesar 85.0000, standar deviasi sebesar 7.46670, varians sebesar 55.752, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 29.00, skor terendah 70,00 dan skor tertinggi 99.00.

3. Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 59 orang dan hasil persentase 94% dengan skor rata-rata adalah 85,8095 dengan nilai tengah sebesar 85.8000, standar deviasi sebesar 2,91192 sedangkan rentang skor sebesar 15,00, skor terendah 79,00 dan skor tertinggi 94,00 dan varians sebesar 8,479.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan mengingat strategi pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan tetap melakukan upaya untuk menerapkan strategi pembelajaran secara bervariasi dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai, menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan peningkatan hasil belajar yang diperoleh dengan tetap rajin dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Getteng, Abd Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: graha guru printika, 2011.

Masniar, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri kota Palopo*, "Thesis", Palopo: Program Pasca Sarjana (S2) Jurusan Manajemen Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: *Makalah, Skripsi, dan Tesis*. STAIN Palopo: 2012.

Pupuh, Fathurrohman dan Sobry, Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: Radika Aditama, 2010

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fermana, 2006.

Hasanah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017,
http://repository.radenintan.ac.id/1994/2/Halaman_Depan.pdf

Husain, Abu Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairy an-Naisabury, *Shahih Muslim: Jihad dan ekspedisi Juz 2*, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006.

Siregar, Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2014.

Subana, M, dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2006.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta , 2016.

Sunarto Achmad, dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, CV. Asy Syifa', Semarang: 1993.

Syamsu, S, *Strategi Pembelajaran, Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. STAIN Palopo: Lembaga Penerbit kampus Palopo.2011.

————— *Strategi Pembelajaran*. Makassar : Pustaka, 2017.

Winarti, Universitas Negeri Semarang: 2010, <http://lib.unnes.ac.id/4155/1/8167.pdf>.